BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu aktivitas penangkapan informasi atau pesan dalam bentuk tulisan . Membaca berguna untuk menambah wawasan, mempertajam gagasan dan meningkatkan kreativitas. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu aspek penting bagi individu terutama peserta didik untuk mengembangkan wawasannya.

Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kegiatan membaca. Pada umumnya, keberhasilan peserta didik dalam proses belajar di sekolah ditentukan oleh kemampuan membaca. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik, akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Hal penting yang dilakukan pendidik di sekolah dasar, yaitu memberikan pembelajaran membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan awal proses belajar membaca di sekolah dasar pada kelas awal, yaitu kelas I dan II. Membaca permulaan adalah

aktivitas menerjemahkan simbol tulis (huruf, suku kata, dan kalimat) ke dalam bentuk bunyi, yang bertujuan agar peserta didik mampu mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana dengan baik dan lancar.

Pendidik di sekolah dasar memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada semua peserta didik, tidak terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik yang memerlukan progam pendidikan khusus. Program tersebut diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Salah satu klasifikasi peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik dengan kesulitan belajar membaca.

Peserta didik kesulitan membaca yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses membaca, baik dari mengenal huruf, membaca kata atau kalimat. Hal tersebut akan memengaruhi pembelajaran di sekolah yang melibatkan aktivitas membaca. Meskipun mengalami kesulitan dalam membaca, peserta didik kesulitan belajar juga membutuhkan ilmu atau keterampilan membaca permulaan yang bertujuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Andalusia Qur'anic School Bogor, terdapat seorang peserta didik kelas V dengan kemampuan membaca di bawah rata- rata. Hal ini dikarenakan peserta

didik tidak mampu membaca kata atau kalimat sederhana dengan baik dan lancar. Kemampuan peserta didik kelas V, sesuai dengan kurikulum 2013 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki anak adalah menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan melalui proses membaca. Kompetensi selanjutnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah, anak harus mampu meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik, menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik, mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan yang seluruhnya diperlukan kemampuan membaca dengan baik.

Peserta didik tersebut diduga sebagai peserta didik dengan kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca peserta didik di bawah rata-rata, namun memiliki tingkat intelegensi normal/ rata-rata yang dilihat melalui skor IQ 110. Sedangkan pada kemampuan pembelajaran lain yang tidak memerlukan kemampuan membaca, peserta didik cukup baik dalam mengerjakan tugas.

Kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik tersebut yaitu mampu mengenal huruf A-Z, namun belum mampu membedakan huruf ‟i″ kapital dengan huruf “l”. Mampu membaca suku kata, namun mengalami kesulitan membaca suku kata “ang, nga, pra, nya, ar, as, at”.

Kesulitan dalam membaca kata dengan tiga suku kata atau lebih. Peserta didik membaca kata dengan cara mengeja seperti membaca kata "orang" dibaca (o-ra-n-g = orang) . Dengan cara ini, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, dikarenakan dalam prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, peserta didik sering mengalami kelupaan dalam menyambungkan tiap suku kata. Ketika peserta didik mengalami kelupaan, pendidik atau guru meminta untuk mengulangi kembali dalam membaca. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik terlihat jenuh dalam kegiatan membaca.

Pada kemampuan matematika, peserta didik mampu mengenal simbol-simbol matematika, mengenal angka, dan mampu berhitung namun mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika. Hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca peserta didik rendah. Kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan matematika karena matematika merupakan bahasa yang dilambangkan. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, peserta didik mampu mengenal lambang-lambang matematika, mengoperasikan matematika dan dapat memahami apa yang diketahui/ditanyakan pada soal cerita matematika sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah pada soal cerita matematika. Kemampuan sosial peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya, namun terlihat tidak percaya diri ketika porses

pembelajaran kelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mampu membaca dan mengerjakan tugas akademik yang diberikan.

Ketika dalam proses pembelajaran, peserta didik ingin pembelajaran tersebut segera usai. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mampu mempertahankan perhatian atau kurang fokus. Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yaitu sering memainkan alat tulis atau benda-benda di sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa jenuh peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Peserta didik mendapatkan nilai evaluasi hasil belajar (nilai pada rapor) yang cukup baik pada semua mata pelajaran/sesuai dengan KKM Sekolah. Kehadiran di sekolah pun baik, peserta didik selalu hadir ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Hal itulah penyebab peserta didik tidak tinggal kelas yang sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013. Syarat kenaikan kelas berdasarkan kurikulum 2013 yaitu minimal tiga mata pelajaran yang tidak tuntas, kehadiran minimal 75% dan kebijakan sekolah. Sekolah memberikan kebijakan kepada peserta didik tersebut yaitu naik kelas bersyarat. Syarat tersebut yaitu orang tua di rumah memberikan pembelajaran tambahan tentang membaca permulaan baik berupa les atau lainnya. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga peserta didik

dengan mudah mengikuti pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, kemampuan membaca peserta didik tersebut masih rendah. Kemungkinan teknik mengeja yang digunakan dalam membaca kurang efektif . Oleh karena itu, pendidik memberikan izin kepada peneliti untuk mencari alternatif teknik lain dalam mengatasi masalah tersebut. Alternatif yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik Abjad Langsung Baca (ALBA) yang dimodifikasi dengan ditambahkan gambar dan menggunakan kata bermakna.

Teknik ALBA disusun oleh Dr. Rasto, M.Pd. Teknik ini dikembangkan dari *Syllabic Method.* Prinsip dasar teknik ini adalah "langsung melafalkan" suku kata dan tidak ada pengejaan huruf. Materi ALBA disusun dari yang sederhana ke yang kompleks secara berjenjang dengan memperhatikan materi sebelumnya dan mengutamakan latihan melalui pengulangan suku kata. Materi disajikan ke dalam lima jilid buku. Namun peneliti menggunakan satu jilid buku yaitu jilid keempat yang dimodifikasi dengan menggunakan kata bermakna dan pemberian gambar. Sehingga diharapkan teknik ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian subjek tunggal dengan judul "Pengaruh Penerapan Teknik

Abjad Langsung Baca (ALBA) terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik kesulitan belajar membaca di MI Andalusia Qur'anic School Bogor".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan kesulitan belajar kelas V di MI Andalusia Qur'anic School Bogor?
2. Apakah penerapan teknik ALBA berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan kesulitan belajar kelas V di MI Andalusia Qur'anic School Bogor ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan teknik ALBA terhadap perilaku belajar peserta didik dengan kesulitan belajar kelas V di MI Andalusia Qur'anic School Bogor di sekolah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengaruh Penerapan Teknik Abjad Langsung Baca (ALBA) terhadap kemampuan membaca peserta didik kesulitan belajar membaca di MI Andalusia Qur'anic School Bogor
2. Membaca merupakan kegiatan yang dilandasi oleh kemampuan kognitif karena kegiatan tersebut melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol grafis tersebut baik mengenal huruf , huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata hingga kata menjadi kalimat sederhana pada peserta didik kesulitan membaca kelas V dengan hasil maksimal.
3. Teknik Abjad Langsung Baca (ALBA) merupakan sebuah teknik membaca permulaan yang berprinsip dasar "langsung melafalkan" suku kata dan tidak adanya pengejaan huruf untuk peserta didik. Pada teknik ini peserta didik dibatasi pada membaca buku teknik ALBA jilid empat yang dimodifikasi dengan pemberian gambar dan kata bermakna.

D. Rumusan masalah

Mengacu kepada pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh dalam penerapan teknik ALBA terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan kesulitan belajar di MI Andalusia Qur'anic School Bogor?.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini berupa pengembangan teori dari data- data tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik kesulitan belajar, sehingga diharapkan dapat bermanfaat dan menambah keilmuan di pendidikan khusus.

2. Secara Praktis

Penelitan ini diharapkan berguna bagi:

a. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu membaca dengan baik.

b. Pihak sekolah

Diharapkan pihak sekolah memberikan berbagai teknik yang tepat dalam pengajaran.

c. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pertimbangan untuk mendukung belajar bagi peserta didik terutama dalam kemampuan membaca.

d. Peneliti

Peneliti mengharapkan teknik ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemulaan peserta didik dengan kesulitan belajar.